

**EDISI : SELASA, 20 APRIL 2021**

**ECONOMIC DATA**

**BI 7-Day Repo Rate (Maret 2021) : 3,50%**

**Inflasi (Maret 2021) : +0,08% (mom) & +1,37% (yoy)**

**Cadangan Devisa : US\$ 137,1 Miliar (per Maret 2021)**

**Rupiah/Dollar AS : Rp14.568**  **+0,16%**  
(Kurs JISDOR pada 19 APRIL 2021)

**STOCK MARKET**

19 APRIL 2021

**IHSG : 6.052,54 (-0,55%)**

Volume Transaksi : 17,117 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,303 Triliun

Beli Asing : Rp 2,570 Triliun

Jual Asing : Rp 2,605 Triliun

**BOND MARKET**

19 APRIL 2021

**Ind Bond Index : 312,4402**  **+0,13%**

Gov Bond Index : 306,3901  **+0,14%**

Corp Bond Index : 341,8252  **+0,07%**

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SENIN 19/4/2021 (%)	JUMAT 16/4/2021 (%)
4,99	FR0086	5,6511	5,6635
9,83	FR0087	6,4336	6,4764
15,17	FR0088	6,4578	6,4793
19,00	FR0083	7,2504	7,2522

Sumber : www.ibpa.co.id

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 19 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,83%</b>	IRDSHS <b>-0,38%</b>	<b>-0,45%</b>	
	Saham Agresif <b>-0,51%</b>	IRDSH <b>-0,37%</b>	<b>-0,14%</b>	
	PNM Saham Unggulan <b>-0,45%</b>	IRDSH <b>-0,37%</b>	<b>-0,12%</b>	
Campuran	PNM Syariah <b>-0,29%</b>	IRDCPS <b>-0,15%</b>	<b>-0,14%</b>	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>-0,08%</b>	
	PNM Amanah Syariah <b>+0,12%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>-0,02%</b>	
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,22%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,08%</b>	
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,29%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,15%</b>	
	PNM Dana SBN II <b>+0,23%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,09%</b>	
	PNM Dana SBN 90 <b>+0,28%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>+0,14%</b>	
	PNM Dana Optima <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,14%</b>	<b>-0,07%</b>	
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,24%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>+0,10%</b>	
	PNM Kaffah <b>+0,27%</b>	IRDPTS <b>+0,14%</b>	<b>+0,13%</b>	
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
PNM Dana Tunai <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>	
PNM Likuid <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>	
PNM Dana Kas Platinum 2 <b>+0,04%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,01%</b>	
PNM Dana Maxima <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Falah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>%</b>	
PNM Falah 2 <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>	
PNM Faaza <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
PNM Pasar Uang Syariah <b>n.a%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>%</b>	
PNM Arafah <b>+0,03%</b>		IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>+0,00%</b>	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 <b>-0,56%</b>	LQ45 <b>-0,50%</b>	<b>-0,06%</b>

Sumber : Infovesta Utama

## Economy

---

### 1. Lebih Realistis Hadapi Utang BUMN

Pembangunan infrastruktur mesti disesuaikan dengan skala prioritas. Indonesia Investment Authority menjadi alternatif pembiayaan infrastruktur, tetapi bukan solusi tunggal membebaskan BUMN dari lilitan utang. (Kompas)

### 2. Pemulihan Ekonomi Kian Tertahan

Diperpanjangnya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro hingga 3 Mei 2021 dinilai makin menghambat bangkitnya ekonomi dari jebakan resesi. (Bisnis Indonesia)

### 3. Level Bawah Suku Bunga Acuan Bertahan Hingga Akhir Tahun

Bank Indonesia diprediksi mempertahankan tingkat suku bunga acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate di level 3,5% untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional. Sejumlah ekonom bahkan memperkirakan angka terendah dalam sejarah ini akan bertahan hingga pengujung tahun. (Bisnis Indonesia)

### 4. Laju Konsumsi Tertahan

Pemerintah mencatat laju konsumsi masih tertahan sejalan dengan belum maksimalnya vaksinasi dan terus bertambahnya jumlah kasus Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 5. Belanja Masyarakat Kian Menggeliat

Analisis konsumsi berdasarkan data perbankan menunjukkan bahwa belanja masyarakat semakin menggeliat pada April 2021. Peningkatan terjadi baik pada belanja masyarakat yang dipengaruhi faktor musiman maupun yang tidak dipengaruhi oleh faktor musiman. (Investor Daily)

### 6. Neraca Dagang Terancam Kembali Defisit

Neraca dagang Indonesia terancam kembali defisit, seiring mulai berjalannya aktivitas ekonomi dalam negeri, yang akan meningkatkan impor untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri. Pada Maret 2021, indeks manajer pembelian (purchasing managers index/PMI) Indonesia menyentuh 53,2, tertinggi sepanjang sejarah. (Investor Daily)

### 7. Kementerian BUMN Selesaikan Restrukturisasi Holding Perkebunan Nusantara

Kementerian BUMN sukses merestrukturisasi keuangan Holding Perkebunan Nusantara PTPN III. Kementerian perusahaan pelat merah ini berhasil meyakinkan lebih dari 50 kreditur, baik dalam maupun luar negeri, untuk merestrukturisasi pinjaman PTPN III dengan total fasilitas mencapai Rp 41 triliun. (Kontan)

## Global

---

### 1. Investor Minta Perbankan Berhenti Danai Proyek Energi Fosil

Institutional Investors Group on Climate Change, kelompok 35 manajer investasi dengan dana kelola 11 triliun dollar AS, menyurati pengelola 27 bank. Mereka meminta komitmen perbankan pada perubahan iklim dan pemangkasan emisi karbon. Caranya dengan memangkas pendanaan proyek energi fosil. (Kompas)

### 2. Ekspor Jepang Maret 2021 melonjak 16,1%, tertinggi sejak November 2017

Ekspor Jepang mencatatkan pertumbuhan terkuat dalam lebih dari tiga tahun pada bulan Maret lalu. Senin (19/4), Kementerian Keuangan Jepang merilis, ekspor bulan Maret 2021 melonjak 16,1% secara tahunan (yoy). Realisasi tersebut menandai kenaikan paling tajam sejak November 2017. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Pemerintah Dorong UMKM Manfaatkan E-Dagang untuk Ekspor

Sejumlah penyelenggara jasa perdagangan melalui sistem elektronik atau e-dagang memiliki jaringan internasional. Mereka dapat mempertemukan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan konsumen di kancah global. UMKM bisa memanfaatkan e-dagang untuk menopang ekspor. Kemudahan pengiriman barang, pembiayaan, dan ruang dagang lokapasar disiapkan. (Kompas)

### 2. Durian Runtuh Bagi Kurir Ekspres

Pada masa pandemi, banyak toko atau tempat belanja offline tutup atau beroperasi secara terbatas akan mendorong orang-orang untuk berbelanja secara online. (Bisnis Indonesia)

### 3. Telkomsel Buka Peluang Tambah Investasi di Gojek

Anak usaha PT Telkom Tbk, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) memiliki opsi untuk berinvestasi kembali di PT Aplikasi Karya Anak Bangsa atau Gojek senilai US\$300 juta atau sekitar Rp4,37 triliun (kurs Rp14.500). (Bisnis Indonesia)

### 4. Pemerintah Longgarkan Volume Ekspor Konsentrat

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral kembali memberikan kelonggaran kepada eksportir konsentrat mineral pada masa pandemi Covid-19 melalui Keputusan Menteri ESDM No. 67.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Pemberian Rekomendasi Penjualan ke Luar Negeri Produk Mineral Tertentu pada Masa Pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

### 5. Industri Komponen Tersulit Otomotif

Industri komponen otomotif mulai merasakan dampak penjualan otomotif yang terus naik setelah pemerintah memberikan relaksasi pajak penjualan atas barang mewah atau PPnBM yang dimulai pada Maret 2021. (Bisnis Indonesia)

## 6. Multifinance Perketat Syarat Restrukturisasi

Tren pengajuan restrukturisasi di perusahaan pembiayaan atau multifinance turun hingga kuartal I/2021. Kendati program restrukturisasi diperpanjang hingga Maret 2022, pelaku usaha menetapkan syarat ketat dan lebih berhati-hati. (Bisnis Indonesia)

## 7. Pasar Residensial Kian Bergairah

Pasar residensial diprediksi kian bergairah dengan estimasi kapitalisasi pasar sekitar Rp 30 triliun pada 2021. Gairah properti hunian itu terutama dipicu sejumlah relaksasi dan insentif yang digulirkan pemerintah dan Bank Indonesia (BI), seperti pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan relaksasi loan to value (LTV) yang memungkinkan uang muka (down payment/DP) 0%. (Investor Daily)

## 8. Pembiayaan Kredit Korporasi Mulai Menggeliat

Pembiayaan korporasi bakal semakin menggeliat. Pada Maret 2021 saldo bersih tertimbang (SBT) yang mencapai 16,6% yang lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya 8,2%. Kondisi ini tentu memberikan pengaruh permintaan kredit korporasi perbankan pada kuartal I-2021. (Kontan)

## 9. Rasio NPL Kredit Produktif Berpotensi Naik

Pertumbuhan kredit perbankan masih terkontraksi akibat pandemi Covid-19. Namun, tahun ini kredit akan membaik lantaran mulai pulihnya kondisi perekonomian. Namun ini berpotensi menyebabkan tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan ikut naik. Termasuk, NPL kredit produktif yang memang mendominasi kredit perbankan. (Kontan)

## 10. Musim Akuisisi dan Merger Pelaku Bisnis Multifinance

Musim merger dan akuisisi di multifinance mulai bersemi kembali. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menerima adanya laporan merger dan akuisisi dari perusahaan multifinance. OJK mencatat adanya empat perusahaan yang bakal melakukan kegiatan akuisisi. Lalu ada dua perusahaan yang bakal merger. (Kontan)

# Market

---

### 1. Pasar Obligasi Makin Prospektif

Emisi obligasi korporasi pada paruh kedua tahun ini diproyeksikan kembali bersemi seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk mengakses dana segar guna memenuhi kebutuhan ekspansi dan refinancing, menyusul berlanjutnya program Pemulihan Ekonomi Nasional. (Bisnis Indonesia)

### 2. Rupiah Berpotensi Berbalik Lesu

Nilai tukar rupiah diprediksi berbalik melemah pada perdagangan hari ini, Selasa (20/4) seiring dengan sikap pasar yang menanti hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia dan tensi geopolitik antara Amerika Serikat dan China. (Bisnis Indonesia)

### 3. Hasil Lesu SBSN Bisa Berlanjut

Pada tiga kali lelang terakhir, nilai penawaran masuk dalam lelang surat berharga syariah negara (SBSN) tidak mampu menyentuh angka Rp20 triliun. Lelang pada 6 April lalu tercatat sebagai yang terendah tahun ini dengan penawaran masuk Rp14,55 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 4. OJK Diminta Tegaskan Unrealized Loss Bukan Kerugian Negara

Investasi di saham dan reksa dana tetap menarik bagi investor institusi sebagai alternatif investasi yang menguntungkan. Namun, kalangan investor institusi meminta ketegasan OJK untuk menyatakan kerugian yang belum terealisasi (unrealized loss) bukan sebuah kerugian negara sepanjang proses investasi dilakukan dengan benar agar investor institusi, termasuk BUMN, tidak takut berinvestasi di pasar modal. (Investor Daily)

### 5. Reksa Dana Terproteksi Masih Lesu

Tren penerbitan produk reksadana terproteksi baru rupanya masih lesu. Merujuk data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sepanjang tahun lalu, jumlah reksadana terproteksi menyusut dari 894 menjadi 873 produk. Sepanjang tiga bulan pertama pada tahun ini, jumlahnya ternyata kembali berkurang. Per akhir Maret 2021, tercatat hanya ada 865 produk reksadana terproteksi. (Kontan)

# Corporate

---

### 1. Produksi Nikel INCO Melandai

PT Vale Indonesia Tbk melaporkan telah memproduksi 15.198 metrik ton (MT) nikel dalam matte pada triwulan pertama tahun 2021. Realisasi ini menurun masing-masing 8% dan 14% jika dibandingkan dengan produksi pada kuartal keempat 2020 dan kuartal pertama 2020. (Bisnis Indonesia)

### 2. ADRO Diversifikasi ke Energi Hijau

Emiten pertambangan batu bara, PT Adaro Energy Tbk. bersiap untuk melebarkan sayap bisnisnya ke sektor ramah lingkungan dengan melirik potensi biomassa, panel surya, hingga penghiliran batu bara menjadi hidrogen. ADRO juga menjajaki pinjaman sindikasi US\$ 400 juta untuk membayar utang yang jatuh tempo tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 3. Ketika EMTK & Grab Makin Erat

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. mengkonfirmasi masuknya Grab Holding Inc. ke dalam perseroan. Hubungan yang lebih erat dengan perusahaan teknologi dekakorn itu diharapkan melahirkan peluang-peluang investasi bagi Emtek. (Bisnis Indonesia)

### 4. ROTI Siapkan Rp480 Miliar untuk Buyback Saham

Produsen Sari Roti PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) berencana membeli kembali (buyback) saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak-banyaknya 300 juta saham. Total nilai saham yang akan dibeli kembali maksimal Rp 480 miliar secara bertahap dalam waktu tiga bulan, terhitung sejak 20 April 2021 sampai dengan 19 Juli 2021. ROTI akan membatasi harga buyback maksimal Rp 1.600 per saham. (Bisnis Indonesia/Kontan)

### 5. Pemegang Saham Bakal Bertahan di Bank Harda

PT Mega Corpora, kelompok bisnis keuangan CT Corp. menetapkan harga penawaran wajib atau tender offer Rp160,26 per unit saham terkait dengan rencana pengambilalihan saham publik PT Bank Harda Internasional Tbk. (Bisnis Indonesia)